

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

DICKY PERMANA HIDAYAT
NIM. 12010113130180

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dicky Permana Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130180
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**
(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)
Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, S.E.,M.M.

Semarang, 11 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Erman Denny Arfianto, S.E.,M.M.)

NIP. 19761205 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dicky Permana Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113130180
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**
(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Erman Denny Arfianto, S.E.,M.M. (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)
3. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dicky Permana Hidayat, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,

(Dicky Permana Hidayat)

NIM. 12010113130180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apapun yang Dilakukan Oleh Seseorang itu, Hendaknya Dapat Bermanfaat Bagi Dirinya Sendiri, Bermanfaat Bagi Bangsaanya, dan Bermanfaat Bagi Manusia Di Dunia Pada Umumnya”

(Ki Hadjar Dewantara)

Saya persembahkan skripsi in khusus untuk:

Ibuku tercinta, Ibu Cucu Herawati

Bapakku tercinta, Dayat Hidayat Toha, B.E.

Kakakku tercinta, Dessy Puspitasari

Serta Sahabat-sahabatku tersayang

ABSTRACT

The largest asset in sharia banking is financing, along with the rapid development of sharia banking, management is required to maximize their assets to increase their profits. Therefore, sufficient knowledge and understanding of financing risks in sharia banking must be owned. This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), Financing Principles, and Financing Usage on Non Performing Financing (NPF) of Sharia Banking. Variable Financing Principles consist of assets based financing (mudharabah and musyarakah), and debt based financing (murabahah, salam, istishna, and ijarah) while Financing Usage consists of working capital financing, investment financing, and consumption financing.

The sample used in this research is secondary data from non performing financing (NPF), composite value of corporate governance, assets based financing, debt based financing, and working capital financing, investment financing, and consumption financing for the period 2011-2015. This study uses Multiple Linear Regression Method as the method of analysis.

The results of this study indicate that GCG, financing Principles, and Financing Usage affected the level of non performing financing on Islamic Banking in Indonesia. Then the partial test shows debt based financing, investment financing, and consumption financing have a significant positive effect on the level of non performing financing on Islamic Banking in Indonesia.

Keywords: NPF, Sharia Banking, GCG, Assets Based Financing, Debt Based Financing, Working Capital Financing, Investment Financing, Consumption Financing

ABSTRAK

Aset terbesar pada perbankan syariah adalah pembiayaan, seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang pesat, pihak manajemen dituntut untuk memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai risiko pembiayaan di perbankan syariah wajib dimiliki. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. Variabel Prinsip Pembiayaan Terdiri dari Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli, dan Prinsip Sewa sedangkan tujuan penggunaan pembiayaan terdiri dari Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), nilai komposit tata kelola perusahaan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier Berganda sebagai metode analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG, Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat NPF perbankan syariah. Kemudian secara pengujian parsial menunjukkan variabel Prinsip Jual Beli, Prinsip Sewa, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat NPF perbankan syariah.

Kata Kunci :NPF, Perbankan Syariah, Nilai Komposit GCG, Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli, Prinsip Sewa, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobb'alamiin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)" sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Saya juga mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama masa perkuliahan termasuk saat penulisan penelitian ini, sehingga penulisan penelitian ini dapat selesai dengan baik. Pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendukung mahasiswanya dalam upaya pengembangan potensi akademik.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E.,M.E. selaku Kepala Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendukung mahasiswa Departemen Manajemen yang telah memberikan banyak dukungan dan saran yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian studi.

3. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu bimbingan, dukungan, saran, dan motivasinya yang sangat bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Idris, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan selama studi yang sangat berharga.
6. Orang Tua tercinta, Ibu Cucu Herawati dan Bapak Dayat Hidayat Toha, B.E. yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, semangat, dan dukungan yang tidak ternilai dan tidak terhitung dalam setiap perjuangan hidup saya.
7. Kakak tercinta, Dessy Puspitasari yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tidak ternilai harganya kepada saya.
8. Sahabat-sahabat saya, teman-teman Manajemen 2013, teman-teman Kosan Suryatin, teman-teman KOMBO UNDIP (Komunitas Mahasiswa Bogor Universitas Diponegoro) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya.
9. Staf perpustakaan dan laboratorium Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta semua pihak yang telah membantu selama studi dan penyelesaian penelitian ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 11 Juli 2017

Penulis,

Dicky Permana Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Perbankan Syariah.....	12

2.1.2	Kegiatan Operasional Bank Syariah	12
2.1.3	Pembiayaan Pada Bank Syariah.....	13
2.1.4	Pembiayaan Menurut Tujuan Penggunaan.....	19
2.1.5	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.1.6	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	21
2.1.7	Pembiayaan Bermasalah	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	32
2.3.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap NPF	32
2.3.2	Pengaruh Prinsip Pembiayaan Bagi Hasil terhadap NPF.....	32
2.3.3	Pengaruh Prinsip Pembiayaan Jual Beli terhadap NPF.....	33
2.3.4	Pengaruh Prinsip Pembiayaan Sewa terhadap NPF	33
2.3.5	Pengaruh Pembiayaan Untuk Modal Kerja terhadap NPF.....	34
2.3.6	Pengaruh Pembiayaan Untuk Investasi terhadap NPF.....	34
2.3.7	Pengaruh Pembiayaan Untuk Konsumsi terhadap NPF.....	35
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
2.5	Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.1.1	Variabel Penelitian.....	38

3.1.2 Definisi Operasional	39
3.1.2.1 Pembiayaan Bermasalah	39
3.1.2.2 Nilai Pelaksanaan GCG.....	39
3.1.2.3 Pembiayaan Bagi Hasil	40
3.1.2.4 Pembiayaan Jual Beli	40
3.1.2.5 Pembiayaan Sewa.....	40
3.1.2.6 Pembiayaan Modal Kerja.....	41
3.1.2.7 Pembiayaan Investasi	41
3.1.2.8 Pembiayaan Konsumsi	41
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.2.1 Populasi.....	43
3.2.2 Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis Data	46
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Multikolonieritas	47
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	48
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49

3.5.2.4 Uji Normalitas	49
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.5.4 Uji Hipotesis	51
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	51
3.5.4.2 Uji Statistik F	52
3.5.4.3 Uji Statistik t	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas	59
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	60
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.2.4 Uji Normalitas	64
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.2.4 Uji Hipotesis	71
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	71
4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	72
4.2.4.3 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t).....	73

4.3	Pembahasan	77
4.3.1	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap NPF	77
4.3.2	Pengaruh Prinsip Bagi Hasil terhadap NPF	78
4.3.3	Pengaruh Prinsip Jual Beli terhadap NPF	80
4.3.4	Pengaruh Prinsip Sewa terhadap NPF	81
4.3.5	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap NPF.....	82
4.3.6	Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap NPF.....	84
4.3.7	Pengaruh Pembiayaan Konsumsi terhadap NPF.....	85
BAB V PENUTUP.....		87
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.2.	Saran.....	88
5.2.1.	Saran Teoritis	88
5.2.2.	Saran Praktis	94
5.3.3.	Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia	2
Tabel 1.2 Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam milyaran rupiah)	4
Tabel 1.3 Alokasi Penggunaan Dana dan Total NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011–2015 (dalam milyaran rupiah).....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Predikat Kualitas Penerapan GCG	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional	42
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Uji	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.4 Uji Glejser	63
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	72
Tabel 4.8 Uji Statistik F	73
Tabel 4.9 Uji Statistik t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Akad <i>Mudharabah</i>	14
Gambar 2.2 Skema Akad <i>Musyarakah</i>	15
Gambar 2.3 Skema Akad <i>Murabahah</i>	16
Gambar 2.4 Skema Akad <i>Salam</i>	17
Gambar 2.5 Skema <i>Istishna</i>	18
Gambar 2.6 Skema Akad <i>Ijarah</i>	19
Gambar 2.7 Skema Akad <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>	19
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatter Plot</i>	61
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	64
Gambar 4.3 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Statistik Deskriptif	104
Lampiran B Uji Asumsi Klasik.....	105
Lampiran C Uji Hipotesis	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah menjadi salah satu industri keuangan syariah dengan pertumbuhan yang tercepat di dunia, diperkenalkan pada sekitar tahun 1970-an, bank syariah dikenal sebagai bank yang beroperasi dengan sistem bebas bunga. Selama 30 tahun terakhir industri bank islam mendapatkan perhatian yang sangat besar di dunia perbankan internasional. Bank syariah telah diperkenalkan dan dipelajari ke banyak negara, tidak hanya di negara-negara muslim, juga di banyak negara non-muslim.

Walaupun Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia, perkembangan bank syariah di Indonesia terbilang cukup lambat. Di Indonesia, bank islam atau biasa disebut bank syariah pertama kali berdiri pada 1 November 1991 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat ini menjadi sebuah momentum perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda asia pada tahun 1997-1998 membuat banyak bank konvensional dan bank syariah di Indonesia menderita, namun bank syariah dinilai sebagai bank yang dapat bertahan dalam krisis dan mengalami kerugian yang paling sedikit jika dibanding bank konvensional. Setelah krisis, bank syariah dipandang sebagai lembaga keuangan yang mempunyai daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi dan membuat banyak orang tertarik untuk mempelajari sistem dari perbankan ini. Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia menerbitkan

Undang-Undang tentang perbankan syariah. Hal ini mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Syariah	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah	24	24	23	22	22
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	155	158	163	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Bulan November, 2015 jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia mencapai 197 terdiri atas 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini tentu saja akan berakibat pada meningkatnya total aset yang dimiliki dan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Di Indonesia sendiri sebagian besar bank syariah masih mengandalkan pembiayaan sebagai pendapatan utama untuk mendapatkan profit serta membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Bonfirm (2009) setiap pembiayaan yang disalurkan pasti memiliki risiko yang dapat mengancam kesehatan bank dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Selanjutnya, Khan dan Ahmed (2001) menemukan bahwa masih banyak bankir tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko kredit di dalam perbankan syariah. Berdasarkan situasi dan kondisi bank syariah yang sedang berkembang, mempelajari dan mencari tahu

faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbankan syariah mengalami peningkatan kredit macet dan risiko kredit yang tinggi menjadi suatu hal yang wajib dilakukan.

Peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 dan 2008 yang dialami oleh semua pihak secara global membuat masyarakat dan lembaga keuangan internasional menyadari betapa pentingnya mengoptimalkan tata kelola perusahaan untuk pencegahan dan mengobati akibat yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi, hal ini menempatkan tata kelola perusahaan diatas kepentingan bisnis (Bourakba dan Zerargui, 2015)

Di Indonesia, bank syariah diwajibkan agar mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peraturan mengenai tata kelola pun sudah dibuat dan diresmikan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaann *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sesuai dengan prinsip syariah. Dalam peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia semua bank syariah dan bank konvensional yang memiliki unit syariah wajib mempublikasikan Laporan Hasil *Self Assesment* Tata Kelola Perusahaan dan dicantumkan pada *Annual Report* atau Laporan Tata Kelola Perusahaan

Beberapa penelitian mengenai hubungan GCG terhadap risiko kredit telah dilakukan, Rossi et al. (2009) berpendapat bahwa fungsi regulasi dan pengawasan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi turunnya tingkat risiko kredit perbankan,. Hasil ini senada dengan penelitian Bourakba dan Zerargui (2015)

yang membuktikan bahwa kualitas penerapan tata kelola yang baik berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi risiko pembiayaan bank syariah. Hal ini tidak didukung oleh hasil penelitian dari Lina (2013) serta Gorowa dan Igyo (2016) yang menyatakan jika tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas aset perbankan. Konsep ini mungkin menjadi sedikit rumit di perbankan syariah, hal ini dikarenakan adanya dua dewan komisaris yaitu direksi dan dewan pegawai syariah yang dapat menyebabkan tujuan dan fungsinya menjadi tumpang tindih.

Selain tata kelola perusahaan, prinsip pembiayaan yang bermacam-macam diindikasikan akan membawa risiko yang berbeda pula bagi pihak bank. Tabel 1.2 menunjukkan total pembiayaan dan total pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah periode 2011 sampai 2015.

Tabel 1.2
Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam milyaran rupiah)

Prinsip Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
Bagi Hasil	29.189	39.690	53.499	60.466	70.146
Jual Beli	56.691	88.380	111.147	111.518	116.376
Sewa	3.839	7.345	10.481	9.257	8.972
Total Pembiayaan	89.719	138.415	175.127	181.241	195.494
Total NPF	2,88%	2,36%	2,75%	4,40%	4,29%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK.

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pembiayaan pada bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini berpotensi akan menyebabkan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF perbankan syariah selama periode 2012-2014 secara berturut-turut meningkat seiring dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan, kecuali di tahun 2011 dan 2015. Jika dilihat dari

pola pergerakannya, jumlah pembiayaan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan NPF. Ketika terjadi peningkatan pembiayaan di semua prinsip pada periode 2011-2012 justru NPF mengalami penurunan. Lalu, pada periode 2013-2014 saat pembiayaan bagi hasil dan jual beli meningkat, dan pembiayaan sewa menurun, tingkat NPF naik dan pada periode 2014-2015 ketika pembiayaan bagi hasil dan jual beli meningkat, sedangkan pembiayaan sewa kembali turun, tingkat NPF menurun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa belum ada pengaruh yang konsisten antara prinsip pembiayaan terhadap tingkat NPF.

Dalam menentukan prinsip mana yang mengandung risiko yang lebih tinggi masih terjadi perdebatan diantara para peneliti. Ariffin et al. (2008) berpendapat bahwa prinsip *profit-loss sharing* memiliki risiko terbesar dalam skema pembiayaan syariah. Lain hal dengan Misman (2012) dan Shahari (2015) yang berpendapat risiko pembiayaan terbesar terdapat pada debt based financing (jual-beli) sedangkan menurut Kinasih (2012) pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF. Dikarenakan masih adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui skema pembiayaan mana yang pengaruhnya lebih besar terhadap tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.

Kinerja bank bergantung pada kinerja sektor lain dalam perekonomian. Oleh karena itu, bank harus mempunyai arah dalam menyalurkan pembiayaan. Rossi, dkk. (2009) dan Turkmen dan Yigit (2012) mengemukakan bahwa melakukan diversifikasi lini bisnis dalam portofolio kredit dapat mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi bank. Selain pada lini bisnis, menurut Veitzhal dan Arifin (2010)

diversifikasi kredit juga dapat dilakukan pada tujuan penggunaannya. Tujuan penggunaan yang dimaksud adalah pembiayaan untuk modal kerja, investasi, dan kegiatan konsumsi. Komposisi pembiayaan kegiatan yang tepat diharapkan akan membantu bank dalam mengontrol dan mengurangi tingkat NPF mereka. Arifin (2008) menemukan bahwa *equity based financing* dan *debt based financing* memiliki pengaruh terhadap NPF. Legowati dan Prasetyo (2016) menemukan pembiayaan modal kerja dan investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF, dan Pembiayaan konsumsi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Namun Mercieca et al. (2007) memiliki kesimpulan yang berbeda, menurutnya diversifikasi portofolio kredit tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat risiko kredit.

Dari ketiga kegiatan yang telah disebutkan memiliki risikonya masing-masing, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 yang menunjukkan alokasi penggunaan dana dan tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Alokasi Penggunaan Dana dan Total NPF Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2011–2015 (dalam milyar rupiah)

Alokasi Penggunaan Dana	2011	2012	2013	2014	2015
Modal Kerja	41.698	56.097	71.566	77.935	79.949
NPF	1.610	1.671	2.253	4.743	4.918
Investasi	17.903	26.585	88.839	41.718	51.690
NPF	428	710	1.021	1.855	2.325
Konsumsi	43.053	64.828	78.715	79.677	81.357
NPF	551	888	1.554	2.035	2.005
Total Penggunaan	102.654	147.505	239.120	199.330	212.996
Total NPF	2,52%	2,22%	2,01%	4,33%	4,34%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK.

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui pembiayaan modal kerja dan konsumsi selalu meningkat selama periode 2011-2015, pembiayaan investasi mengalami kenaikan pada periode 2011, 2012, 2013, dan 2015 dan mengalami penurunan pada periode 2014. Hal ini tidak searah dengan pergerakan tingkat NPF pada periode yang sama. Pada periode 2011, 2013, 2014, dan 2015 tingkat NPF mengalami kenaikan, sedangkan pada 2012 dan 2013 mengalami penurunan. Saat semua pembiayaan naik di tahun 2012, tingkat NPF menurun. Lalu, pada tahun 2013 ketika pembiayaan investasi meningkat 53,9% NPF menurun sebesar 0,21%. Sedangkan penurunan pembiayaan investasi di tahun 2014 diikuti oleh kenaikan NPF pada periode yang sama. Berdasarkan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pembiayaan belum berpengaruh secara konsisten terhadap tingkat NPF.

Dari pengamatan data dan hasil penelitian sebelumnya masih memiliki kesimpulan yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tujuan penggunaan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), prinsip pembiayaan dan tujuan penggunaan pembiayaan sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengamatan data dan hasil penelitian terdahulu masih terdapat fenomena gap dan research gap dari beberapa penelitian terdahulu dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan syariah karena sejak adanya Undang-Undang dan peraturan

yang mengatur kegiatan operasional perbankan syariah telah mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki nasabah perbankan syariah terbanyak di dunia yang mencapai lebih dari 18 juta orang serta sebagai yang terbesar dengan memiliki 4.500 cabang pada tahun 2016 dan dengan ini perbankan syariah diharapkan dapat membantu perkembangan perekonomian di Indonesia. Untuk itu penelitian mengenai perbankan syariah sangat diperlukan guna mendukung perkembangan industri ini. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti akan menguji bagaimana pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), serta seberapa besar pengaruh prinsip pembiayaan, dan tujuan penggunaan pembiayaan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan data dan *research gap*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variabel GCG, prinsip pembiayaan, dan penggunaan pembiayaan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. rumusan masalah pada penelitian ini ialah.

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh Prinsip Bagi-Hasil terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?
3. Seberapa besar pengaruh Prinsip Jual-Beli terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?

4. Seberapa besar pengaruh Prinsip Sewa terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?
5. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?
6. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?
7. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Konsumsi terhadap NPF di Perbankan Syariah Indonesia periode 2011-2015?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh GCG terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Prinsip Pembiayaan Bagi-Hasil terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Prinsip Pembiayaan Jual-Beli terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Prinsip Pembiayaan Sewa terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pembiayaan Untuk Modal Kerja terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
6. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pembiayaan Untuk Investasi terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

7. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pembiayaan Untuk Konsumsi terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada perbankan syariah terutama variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Prinsip Pembiayaan, dan Jenis Penggunaan Pembiayaan. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh pihak perbankan syariah sebagai salah satu sumber informasi guna memperbaiki pengelolaan risiko pembiayaan mereka.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memudahkan pembaca untuk memperoleh gambaran tentang penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Prinsip

Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian terdiri dari variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah

BAB VI : HASIL DAN ANALISIS

Bab Hasil dan Analisis menjelaskan deskripsi dari obyek penelitian, analisis data, dan intepretasi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah

BAB V : PENUTUP

Bab Penutup berisi kesimpulan penelitian atas hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.